

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (Skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan. Dalam hal ini terjadi proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya (Rohmawati Indah, 2016). Perkembangan balita dilihat dari sudut pandang periode atau usia tertentu, yang terdiri dari perkembangan, fisik-motorik, sosio-emosional, moral, dan kognitif (Silalahi B, 2020)

Data Kementerian Kesehatan RI tahun 2019 menunjukkan bahwa 16% anak Indonesia berusia di bawah lima tahun mengalami gangguan perkembangan motorik kasar dan halus, gangguan pendengaran, kemunduran mental, dan keterlambatan bicara (Musonah Ngidoti et al., 2023). Pada tahun 2013 Indonesia mengalami masalah keterlambatan perkembangan pada anak sebesar 11-16 %. Pada tahun 2014 sebesar 10-14% anak mengalami gangguan perkembangan dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yaitu 13-18% (Kementrian Kesehatan RI, 2022)

Dampak dari masalah perkembangan balita yang perlu diperhatikan dari berbagai aspek perkembangan meliputi keterlambatan motorik yaitu anak yang terlambat berjalan, keterlambatan berbicara dan bahasa yaitu anak yang tidak bisa meniru suara atau kata yang diucapkan orang dewasa ataupun teman sebayanya, keterlambatan sosial dan emosional yaitu anak yang enggan berinteraksi dengan teman sebaya atau menunjukkan keterbatasan dalam bermain sosial, keterlambatan kognitif yaitu anak mengalami kesulitan belajar dan kesulitan dalam mengingat (Sufa et al., 2023)

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu pengetahuan ibu, gizi, budaya, status sosial ekonomi, lingkungan, stimulasi, dan latihan fisik. Pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor yang terpenting dan berpengaruh pada perkembangan anak. Apabila ibu mempunyai pengetahuan yang kurang tentang mengasuh anak maka bisa berdampak kurang baik bagi anaknya kelak, tetapi sebaliknya jika ibu pengetahuannya banyak atau mengerti tentang cara mengasuh anak yang sesuai dengan psikologi maka pertumbuhan dan perkembangan anaknya kelak akan baik (Budiman., 2020). Hasil dari uji statistik ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perkembangan balita dengan p value 0,000 atau $p < 0,05$. Kemudian dari hasil analisis diperoleh nilai odds ratio. (OR) 12,316 dengan confidence interval (CI 95%) 3,739-40,568, yang artinya ibu dengan pengetahuan rendah balitanya lebih beresiko 12 kali

mengalami gangguan perkembangan balita dibandingkan dengan balita yang memiliki ibu pengetahuan tinggi (Safitri, 2017).

Pengetahuan merupakan dominana yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Orang tua khususnya ibu memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan anak. Pengetahuan seorang ibu terhadap proses perkembangan anaknya mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya (Krisnanto et al., 2022). Pengetahuan tentang perkembangan anak diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri, orang lain, media massa, dan lingkungan (Susanti & Adawiyah, 2020)

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah perkembangan pada balita yaitu dengan diadakannya program kelas ibu balita dengan memaksimalkan pemanfaatan buku KIA. Kelas Ibu Balita merupakan kelas dimana para ibu yang mempunyai anak berusia antara 0 sampai 5 tahun secara bersama-sama berdiskusi, tukar pendapat, tukar pengalaman akan pemenuhan pelayanan kesehatan, gizi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya menggunakan buku KIA yang dibimbng langsung oleh fasilitator (Noordiati, 2019)

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku secara individu, kelompok, dan masyarakat. Pendidikan kesehatan sebagai kumpulan pengalaman yang mendukung kebiasaan, sikap, dan pengetahuan kesehatan individu, komunitas, dan ras (Wulandari et al., 2020). Hasil analisis statistik menunjukkan ada perbedaan pada kelompok yang diberi

pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberi pendidikan kesehatan. Perbedaan ini dibuktikan dengan mean rank pengetahuan yang tidak diberikan pendidikan kesehatan: 16,07, sedangkan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan 28,8. Tingkat kemaknaan $p=0,000$, sehingga H_0 ditolak, artinya ada perbedaan pengetahuan antara kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan (Agustina & Betan, 2017).

Program puskesmas yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yaitu dengan melakukan penyuluhan dengan pemberian informasi sebagai upaya untuk meningkatkan atau memelihara kesehatan. Kegiatan penyuluhan tentang perkembangan balita masih membuat ibu kurang pengetahuan tentang perkembangan balita dikarenakan tidak menarik dan monoton dalam memberikan penyuluhan dengan kegiatan ceramah yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, sehingga pembaruan dalam melakukan penyuluhan seperti dengan media video (audiovisual)

Penggunaan video sebagai sarana edukasi kesehatan kini mulai dikembangkan. seiring dengan kemajuan teknologi. Edukasi Kesehatan melalui media video memiliki kelebihan dalam hal memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan. Video termasuk dalam media audio visual karena melibatkan indera pendengaran sekaligus indera penglihatan. Media audio visual ini mampu membuahkan hasil belajar yang lebih

baik untuk tugas-tugas seperti mengingat, mengenali, mengingat kembali dan menghubungkan fakta dan konsep (Sayuti et al., 2022). Pemilihan media audiovisual/video sebagai media edukasi kesehatan karena media audiovisual/video mempunyai kelebihan yaitu membuat responden lebih tertarik dengan cara melihat dan mendengar maka informasi yang disampaikan lebih cepat jika dibandingkan dengan menggunakan media tulis dan gambar (Meri Neherta et al., 2020). Media video juga dapat dibagikan kepada responden sehingga dapat ditonton ulang dirumah. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menggambarkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terlihat dari nilai $p\text{-value} > 0.000, < 0,05$. Hasil ini menyoroiti adanya dampak dari edukasi kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu (Has et al., 2023)

Data yang didapatkan dari bidan desa gogik dan bidan desa candirejo serta bidan desa nyatnyono dengan menunjukkan jumlah balita di desa Gogik 270 balita, desa Candirejo 334 balita, dan desa Nyatnyono 268 balita. Dari data tersebut didapatkan ibu yang aktif dalam kegiatan kelas ibu balita pada bulan Mei 2024 yaitu dengan presentase Desa Gogik 83%, Desa Candirejo 90%, dan Desa Nyatnyono 87%. Dapat dikatakan di Desa Gogik masih rendah keikutsertaan ibu dalam kegiatan kelas ibu balita sehingga informasi tentang perkembangan balita masih rendah dibandingkan Desa Candirejo dan Desa Nyatnyono hal ini disebabkan karena sebagian ibu memilih untuk bekerja. Pemahaman bahwa anak akan dapat melakukan perkembangan dengan sendirinya masih menjadi

pemikiran ibu-ibu Desa Gogik. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 ibu yang mempunyai anak balita yang berkunjung di posyandu desa gogik pada tanggal 12 Mei 2024 diketahui bahwa 8 dari 10 ibu sudah pernah mendapatkan informasi tentang perkembangan balita akan tetapi belum mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan balita (4 responden), aspek apa saja yang perlu diperhatikan dalam perkembangan balita (2 responden), gangguan perkembangan balita (2 responden), 2 diantaranya sudah mengetahui perkembangan balita yaitu pengertian perkembangan (1 responden), faktor yang mempengaruhi perkembangan balita (1 responden). Ibu mendapatkan informasi tentang perkembangan balita dari kegiatan kelas balita melalui penyuluhan yang dilakukan oleh bidan. Di Desa Gogik terdapat 2 balita yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan yaitu masih kurang jelas dalam bicara beberapa kalimat sementara usianya sudah 36 bulan.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut “Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan balita dengan media video terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan balita di Desa Gogik”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang perkembangan balita melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan balita?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan balita melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan balita di Desa Gogik

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang perkembangan balita di Desa Gogik
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video tentang perkembangan balita di Desa Gogik
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan tentang perkembangan balita melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan balita di Desa Gogik

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi bahan referensi atau data pendukung bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk melakukan pengkajian tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang perkembangan balita

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian sebagai penerapan ilmu kebidanan yang telah didapatkan selama kuliah dan dapat menambah keterampilan sebagai seorang bidan didalam memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat bagi ibu dari anak yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang perkembangan balita